

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPA
MATERI KONDUKTOR DAN ISOLATOR PADA SISWA
KELAS V SD NEGERI 050600 KUALA T.A 2020/2021**

SKRIPSI

**Disusun dan Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Quality**

OLEH :

VIKA ADELISA BR.SITEPU

NPM : 1705030002



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS QUALITY
MEDAN
2021**



UNIVERSITAS QUALITY

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Ringroad - Ngumban Surbakti No. 18 Medan, Telp. (061) 80047003
web : www.universitasquality.ac.id | e-mail : info@universitasquality.ac.id

**PENGESAHAN
SKRIPSI**

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN
IPA MATERI KONDUKTOR DAN ISOLATOR PADA
SISWA KELAS V SD NEGERI 050600 KUALA
T.A. 2020/2021**

Disusun dan Diajukan Oleh :

Nama : Vika Adelisa Br.Sitepu
NPM : 1705030002
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah Dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Quality Pada Hari
Jumat Tanggal 25 Juni 2021 dan dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana

Medan, 25 Juni 2021

Menyetujui
Tim Pembimbing

Pembimbing Utama

Frikson Jony Purba, S.Si., M.Pd
NIDN: 0104048701

Pembimbing Pendamping

Siti Rakiyah, S.Pd., M.Hum
NIDN: 0110058507

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan



Gemala Widiyarti, M.Pd
NIDN: 0123098602

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Drs. Pandapotan Tambunan, M.Pd
NIP. 196602101992031001



UNIVERSITAS QUALITY

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Ringroad - Ngumban Surbakti No. 18 Medan, Telp. (061) 80047003
web : www.universitasquality.ac.id | e-mail : info@universitasquality.ac.id

PENGESAHAN
SKRIPSI

ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN
IPA MATERI KONDUKTOR DAN ISOLATOR PADA
SISWA KELAS V SD NEGERI 050600 KUALA
T.A. 2020/2021

Disusun dan Diajukan Oleh :

Nama : Vika Adelisa Br.Sitepu
NPM : 1705030002
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah Dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Quality pada Hari
Jumat Tanggal 25 Juni 2021 dan dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana

Disetujui Dewan Penguji

Penguji I

Drs. Hervanto, M.Pd
NIP. 196412101992031002

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan

Penguji II

Drs. Pandapotan Tambunan, M.Pd
NIP. 196602101992031001

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Penguji III

Frikson Jony Purba, S.Si., M.Pd
NIDN: 0104048701

Drs. Pandapotan Tambunan, M.Pd
NIP. 196602101992031001



Gemala Widiyarti, M.Pd
NIDN: 0123098602



UNIVERSITAS QUALITY

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Ringroad - Ngumban Surbakti No. 18 Medan, Telp. (061) 80047003
web : www.universitasquality.ac.id | e-mail : info@universitasquality.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini tanggal 25 Juni 2021 telah dilaksanakan Ujian Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Quality.

Nama : Vika Adelisa Br.Sitepu
NPM : 1705030002
Tempat : Ruang Sidang FKIP Universitas Quality
Waktu : 11.00 s/d selesai
Judul Skripsi : **Analisis Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran IPA Materi Konduktor dan Isolator Pada Siswa Kelas V SD Negeri 050600 Kuala T.A. 2020/2021.**

Dinyatakan Lulus dan Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dengan Nilai: 81,93 (B⁺)

Disetujui Dewan Penguji

Penguji I

Drs. Hervanto, M.Pd
NIP. 196412101992031002

Penguji II

Drs. Pandapotan Tambunan, M.Pd
NIP. 196602101992031001

Penguji III

Frikson Jony Purba, S.Si., M.Pd
NIDN: 0104048701

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan



Gemala Widiyarti, M.Pd
NIDN: 0123098602

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Drs. Pandapotan Tambunan, M.Pd
NIP. 196602101992031001

**LEMBAR PERSETUJUAN HASIL REVISI
SKRIPSI**

Nama : Vika Adelisa Br.Sitepu

NPM : 1705030002

Fakultas : FKIP

Prodi : PGSD S-1

Judul : Analisis Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran IPA Materi Konduktor dan Isolator Pada Siswa Kelas V SD Negeri 050600 Kuala T.A. 2020/2021

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar telah melakukan perbaikan skripsi sesuai dengan saran yang telah disampaikan para Bapak/Ibu tim penguji pada waktu sidang meja hijau.

No.	Nama Penguji	Keterangan	Tanda Tangan
1.	Drs. Heryanto, M.Pd	Penguji I	
2.	Drs. Pandapotan Tambunan, M.Pd	Penguji II	
3.	Frikson Jony Purba, S.Si., M.Pd	Penguji III	

**PERSETUJUAN PENGUJI
UJIAN SKRIPSI PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS QUALITY**

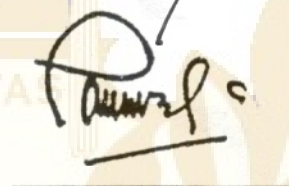
Nama

Tanda Tangan

Drs. Heryanto, M.Pd
NIP. 196412101992031002



Drs. Pandapotan Tambunan, M.Pd
NIP. 196602101992031001



Frikson Jony Purba, S.Si., M.Pd
NIDN: 0104048701



Mahasiswa

Nama : Vika Adelisa Br.Sitepu

NPM : 1705030002

Tanggal Ujian : 25 Juni 2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vika Adelisa Br.Sitepu
NPM : 1705030002
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Quality

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul **“ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI KONDUKTOR DAN ISOLATOR PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 050600 KUALA T.A 2020/2021”** merupakan karya asli penulis, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi mana pun, sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh penulis lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Jika skripsi ini terbukti merupakan atau pun plagiasi dari hasil karya penulis lain dan atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan skripsi dan pencabutan gelar yang penulis peroleh sebagai hasil ujian akhir studi atas skripsi ini.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat sebagai pertanggung jawaban ilmiah tanpa adanya paksaan maupun tekanan dari pihak mana pun juga.



Medan, Agustus 2021

Vika Adelisa Br.Sitepu
Vika Adelisa Br.Sitepu
NPM: 1705030002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Diri

- a. Nama : Vika Adelisa Br.Sitepu
b. Tempat/tanggal lahir : Medan, 20 April 1999
c. Agama : Kristen
d. Jenis Kelamin : Perempuan
e. Status : Belum Menikah
f. Jumlah Saudara : Anak ke 3 dari 4 bersaudara
g. Alamat : Lau Kersik
h. Jenjang Pendidikan : S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
i. Email : Srimahdalenasembiring1999@gmail.com
j. Nama ayah : Rela Sitepu
k. Pekerjaan : Wiraswasta
l. Nama Ibu : Suryana Br.Ginting
m. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
n. Alamat Orang tua : Lau Kersik

2. Riwayat Pendidikan

No	Asal Sekolah	Tahun Masuk	Tahun Tamat
1	SDN 050601 Kuala	2005	2011
2	SMP Negeri 2 Balai Kasih	2011	2014
3	SMA Negeri 1 Kuala	2014	2017
4	Universitas Quality Medan	2017	2021

ABSTRAK

Vika Adelisa Br Sitepu, NPM : 1705030002, Analisis Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran IPA Materi Konduktor dan Isolator Siswa Kelas V SD Negeri 050600 Kuala T.A 2020/2021. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Quality Medan.

Masalah dalam penelitian ini adalah kurang maksimal hasil belajar IPA terutama pada materi konduktor dan isolator. Peneliti bertujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan siswa pada materi konduktor dan isolator, kesulitan belajar IPA materi konduktor dan isolator dan faktor penyebab kesulitan belajar IPA materi konduktor dan isolator di kelas V SD Negeri 050600 Kuala Tahun Pelajaran 2020/2021.

Sebagai populasi adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 050600 Kuala yang berjumlah 21 orang sekaligus sebagai sampel peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan tes dan wawancara, teknis analisis data menggunakan rumus persentase, rata-rata dan kriteria penilaian.

Hasil penelitian di SD Negeri 050600 Kuala menunjukkan bahwa (1) gambaran kemampuan siswa dalam belajar konduktor dan isolator kurang mampu dengan nilai rata-rata 46,71 (2) kesulitan belajar IPA adalah siswa kurang paham atau masih mengalami kesulitan dalam memahami materi konduktor dan isolator. (3) faktor yang menyebabkan kesulitan belajar IPA yaitu dikarenakan dimasa pademi ini masih banyak siswa yang belum mengerti tentang pelajaran IPA materi konduktor dan isolator, saat mengalami kesulitan siswa hanya membaca buku saja tanpa bertanya kepada guru sehingga guru tidak mengetahui siswa paham atau tidak paham, ada juga siswa yang kurang paham pada vidio pembelajaran yang diberikan oleh guru, waktu guru menjelaskan materi dalam vidio pembelajaran terbatas dan siswa tidak mau mencoba soal-soal yang ada dibuku yang mereka miliki.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Konduktor dan Isolator

ABSTRACT

Vika Adelisa Br Sitepu, NPM : 1705030002, Analysis of Learning Difficulties in Learning Science Material Conductor and Insulator Students Grade V SD Negeri 050600 Kuala T.A 2020/2021. Thesis Of Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Quality University of Medan.

The problem in this study is the lack of maximum learning outcomes in science, especially in the material Conductor and Insulator. This study aims to determine the ability of students to Conductor and Insulator, difficulties in learning science material Conductor and Insulator, and determine the factors the cause learning difficulties in Science in the material Conductor and Insulator in class V of public Alementary scholl 050600 Kuala Academic Year 2020/2021.

As the study population were all fifth grade students of Public Alementary school 050600 Kuala as well as a research sample with a total 21 people. Data collection techniques used were tests and interviews and data analysis techniques used the formula of percentages, averages and assessment criteria.

The results of the study of Public Alementary School 050600 Kuala showed that (1) a description of students' abilities in learning Conductor and Insulator assessment criteria with an average value of 54.35. (2) students Science learning difficulties are students who do not understand or still have difficulty in understanding the material of conductors and insulators (3) the factors that cause Science learning difficulties that is because during this pandemic there are still many students who do not understand about the science lessons on conductors and insulators, when they have difficulty students only read books without asking the teacher so that teachers do not know students understand or do not understand, there are also students who do not understand the learning video given by the teacher, when the teacher explains the material in the learning video is limited and students do not want to try the questions in the books they have.

Keywords : Learning Difficulties, Konduktor and Isolator

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karuniaNya yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan pendidikan sarjana (S-1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Quality.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr Dedi Holden Simbolon, M.Pd. selaku Rektor Universitas Quality.
2. Ibu Gemala Widiyarti, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Quality
3. Bapak Drs. Pandapotan Tambunan, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Quality
4. Bapak Frikson Jony Purba, S.Si., M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan waktu, kritikan, dan saran yang membangun untuk penulisan skripsi ini.
5. Siti Rakiyah, S.Pd. M.Hum selaku dosen pembimbing II yang telah sabar membimbing penulisan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan cintai, Ayahanda Alm. Relu Sitepu dan Ibu Suryana Br Ginting yang selalu memberi dorongan dan nasehat untuk penulis dan kepada keluarga yang banyak memberikan bantuan serta motivasi dan dorongan kepada penulis.
7. Kepada sahabat-sahabat yang selalu memberi dukungan kepada penulis.
8. Rekan-rekan seperjuangan yang telah bersama-sama menuntut ilmu di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Quality.

Penulis menyadari masih banyak kelemahan, baik isi tata bahasa dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih, semoga skripsi ini berguna bagi kita semua khususnya bagi pembaca.

Medan, Mei 2021

Penulis

Vika Adelisa Br Sitepu
NPM:1705030002



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Kerangka Teori	5
1. Pengertian Analisis	5
2. Pengertian Kesulitan	6
3. Pengertian Belajar	7
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	8
5. Pengertian Hasil Belajar	9
6. Pengertian IPA	10
7. Materi Pembelajaran Konduktor dan Isolator	11
B. Kerangka Berpikir	14
C. Pertanyaan Penelitian	15
D. Definisi Operasional	15
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Lokasi Penelitian	16
B. Populasi dan Sampel.....	16
1. Populasi	16
2. Sampel	16

C. Jenis Dan Desain Penelitian	17
D. Prosedur Penelitian	17
1. Perencanaan	17
2. Pelaksanaan	17
E. Teknik Pengumpulan Data	18
1. Tes	18
2. Wawancara	19
F. Teknik Analisis Data	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
A. Deskripsi Penelitian.....	22
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	22
1. Gambaran Pemahaman Siswa	22
2. Gambaran Kesulitan Siswa	25
3. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kesulitan	27
C. Pembahasan Penelitian	29
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	32
A. Simpulan	32
B. Saran	32
DAFTAR PUSTAKA	34

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil Ujian Bulanan Siswa Kelas V SD Negeri 050600 Kuala	1
3.1 Jumlah Peserta Didik.....	16
3.2 Kisi-kisi Soal Tes Kesulitan Belajar IPA	18
3.3 Kisi-kisi Wawancara	19
3.4 Kriteria Tingkat Kemampuan Siswa.....	20
3.5 Kriteria Kesulitan Siswa	21
4.1. Hasil Nilai Belajar IPA.....	23
4.2 Kreteria Penilaian Siswa dalam Pembelajaran IPA.....	24
4.3 Distribusi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA	24
4.4 Hasil Belajar Siswa Kelas V Pelajaran IPA	25
4.5 Kesulitan Siswa Pada Setiap Soal.....	26
4.6 Hasil Wawancara Siswa Kelas V	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Logam.....	11
2.2 Kaca.....	12
2.3 Kayu	13
4.1 Diagram batang untuk hasil belajar Pelajaran IPA	23



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, yang dimaksud dengan pendidikan adalah mengikuti kegiatan proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Peserta didik sekaligus mengikuti kebiasaan dari sekumpulan besar manusia dari satu generasi ke generasi yang lain dengan melalui proses pengajaran oleh guru, pelatihan dan juga penelitian. Bisri Mustofa (2015:6) "Pendidikan merupakan awalan "me" sehingga menjadi mendidik, yang artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, namun pada kenyataannya pendidikan belum sesuai dengan yang diharapkan. Masih banyak siswa yang belum aktif dalam belajar dan kurang minat dalam pelajaran IPA termasuk materi konduktor dan isolator sehingga siswa kurang mampu untuk menjawab soal yang telah guru sediakan.

Pembelajaran IPA bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk memenuhi kebutuhan peaktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, seperti dapat membedakan yang mana benda konduktor dan isolator di kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya tujuan dari pembelajaran IPA tersebut belum sepenuhnya tercapai karena masih ada siswa yang sulit dalam mengerjakan soal IPA. Salah satu materi yang kurang mampu dimengerti oleh siswa yaitu tentang materi konduktor dan isolator. Konduktor dan isolator merupakan sifat yang saling berkaitan sehingga dalam pemanfaatannya dapat dilakukan secara bersama pada satu benda.

Tabel 1.1 Hasil Ujian Bulanan Siswa Kelas V SD Negeri 050600 Kuala

Nilai KKM	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Presentasi %
70	> 70	9	42,85%
	≤ 70	12	57,14%
Jumlah siswa		21	100%

Sumber: Wali Kelas V SD Negeri 050600 Kuala

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai untuk mata pelajaran IPA masih rendah, dimana bahwa jumlah siswa sebanyak 21 orang. Menunjukkan bahwa siswa kelas V yang mengikuti ujian bulanan semester ganjil hanya 9 orang saja atau 42,85% yang memenuhi nilai KKM. Sebanyak 12 orang atau sekitar 57,14% yang tidak memenuhi nilai KKM. Sementara nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang di tentukan oleh sekolah adalah 70. Pembelajaran IPA materi konduktor dan isolator kurang diminati oleh siswa, sehingga tujuan pembelajaran belum terpenuhi. Hal ini terbukti saat dilihat dari nilai siswa pada ujian bulanan masih banyak yang tidak mampu mencapai KKM.

Kurang mampunya siswa dalam belajar dapat mengakibatkan kurang aktifnya dalam pembelajaran sehingga membuat hasil belajar siswa menjadi belum maksimal. Hal tersebut juga terjadi di SD Negeri 050600 Kuala Tahun Ajaran 2020/2021. Terlebih lagi pada kelas V mata pelajaran IPA materi konduktor dan isolator. Hal tersebut sejalan dengan pengamatan peneliti dan informasi dari guru kelas V SD Negeri 050600 Kuala Tahun Ajaran 2020/2021 tentang kesulitan siswa dalam membedakan benda konduktor dan isolator di kehidupan sehari-hari, Kesulitan yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor :

- (1) faktor internal (dari dalam diri).
 - (a) faktor jasmani yaitu keadaan jasmani atau faktor fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses maupun prestasi belajar anak.
 - (b) faktor psikologis berasal dari intelegensi, minat, emosi, bakat, kematangan dan kesiapan.
- (2) faktor eksternal (faktor dari luar).
 - (a) faktor keluarga, merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Yang termasuk dalam faktor keluarga adalah cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.
 - (b) Faktor Sekolah, meliputi kurikulum, keadaan, sarana prasarana, waktu sekolah, metode pembelajaran, hubungan pendidik dengan peserta didik, dan hubungan peserta didik dengan peserta didik.
 - (c) Faktor Masyarakat, jika peserta didik berada dilingkungan yang baik, terdiri atas orang-orang terpelajar, berbudi pekerti, akan berpengaruh pula bagi peserta didik sehingga menjadi pendorong untuk belajar, begitu juga sebaliknya. Pembelajaran IPA materi konduktor dan isolator kurang

diminati oleh siswa, karena masih banyak siswa kurang mengerti dalam materi konduktor dan isolator.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran IPA Materi Konduktor dan Isolator Siswa Kelas V SD Negeri 050600 Kuala T.A 2020/2021.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar.
2. Adanya kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran IPA
3. Siswa sulit membedakan benda konduktor dan isolator

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada untuk mendapatkan pembahasan yang lebih baik sehingga tujuan penulisan ini dapat tercapai dan terlaksana. Batasan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah "Analisis kesulitan belajar pada pembelajaran IPA materi konduktor dan isolator siswa kelas V SDN 050600 Kuala T.A 2020/2021".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kemampuan siswa pada pembelajaran IPA materi Konduktor dan Isolator pada kelas V SD Negeri 050600 Kuala T.A 2020/2021?
2. Apa kesulitan siswa pada pembelajaran IPA materi Konduktor dan Isolator pada siswa kelas V SD Negeri 050600 Kuala T.A 2020/2021?
3. Apa faktor penyebab kesulitan belajar pada pembelajaran IPA materi konduktor dan isolator pada kelas V SD Negeri 050600 Kuala T.A 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan pada pembelajaran IPA materi Konduktor dan Isolator pada siswa kelas V SD Negeri 050600 Kuala T.A 2020/2021.
2. Untuk mengetahui kesulitan belajar pada pembelajaran IPA materi Konduktor dan Isolator siswa kelas V SD Negeri 050600 Kuala T.A 2020/2021.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor kesulitan belajar pada pembelajaran IPA materi Konduktor dan Isolator pada siswa kelas V SD Negeri 050600 Kuala T.A 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat peneliti pada rumusan masalah di atas yaitu:

1. Manfaat Bagi Guru

Untuk menambah wawasan tentang materi konduktor dan isolator panas dengan penerapan metode demonstrasi meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Bagi Siswa

Untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan siswa melalui percobaan konduktor dan isolator

3. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan serta informasi dalam mengembangkan dan meningkatkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan ilmu dalam penelitian dan menyelesaikan tugas akhir mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Analisis

Analisis merupakan suatu aktifitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk di golongan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari ditaksir maknanya dan kaitannya. Pengertian analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti menguraikan, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Dalam kegiatan manusia, kegiatan analisis tentunya akan selalu ada, baik dalam kegiatan pembelajaran, penelitian dan pekerjaan lainnya. Analisis merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk memeriksa secara rinci yang akan diuji.

Andi Prastowo (2019:15) "analisis merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan". Sedangkan Anderson dalam buku Andi Prastowo (2019:16) "menganalisis merupakan proses memecah-mecah materi jadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian dan antara setiap bagian dan struktur keseluruhannya". Selain itu Syarifudin (2016:103) menyatakan "Analisis adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistematis, obyektif untuk mengkaji suatu masalah dalam usaha untuk mencapai suatu pengertian mengenai prinsip mendasar dan berlaku umum dan teori mengenai suatu masalah". Nana Sudjana (2016:27) analisis adalah usaha menilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hakikatnya dan atau susunannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa analisis merupakan proses memecah-mecah materi jadi bagian-bagian kecilserta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan dalam kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk di golongan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu dan berlaku umum dan teori mengenai suatu masalah.

2. Pengertian Kesulitan

Kesulitan adalah merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal siswa di batasi faktor intelegensi maupun faktor eksternal siswa. Kesulitan adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Adanya kesulitan belajar akan menimbulkan suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah. Siswa yang mengalami masalah dengan belajarnya biasanya ditandai adanya gejala: prestasi yang rendah atau dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, dan lambat dalam melakukan tugas belajar.

Mulyono Abdurrahman (2010:6) menyatakan “Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran”. Ihsana El Khuluqo (2017:35) menyatakan “suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar”. Muhammedi (2017:33) menyatakan, Kesulitan belajar merupakan kekurangan yang tidak nampak secara lahiriah. Ketidakmampuan dalam belajar tidak dapat dikenali dalam wujud fisik yang berbeda dengan orang yang tidak mengalami masalah kesulitan belajar. Martini Jamaris (2014:3) menyatakan, Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa di sekolah dasar, bahkan dialami oleh siswa yang belajar dijenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kesulitan belajar secara operasional dapat dilihat dari kenyataan empirik adanya siswa yang tinggal kelas, atau siswa yang memperoleh nilai kurang baik dalam beberapa mata pelajaran yang diikutunya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa kesulitan adalah dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, karena adanya gangguan yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal dan dimana kondisi anak didik tidak dapat belajar dengan wajar karena adanya hambatan belajar.

3. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Suatu proses atau usaha yang menjadi dasar didalam pendidikan setiap individu. Dengan adanya belajar, setiap individu mengalami berbagai perubahan baik dalam tingkah laku, pengetahuan, pola pikir, keterampilan dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan kehidupannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Secara psikologis, belajar dapat didefinisikan sebagai hasil suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku.

Ihsana El Khuluqo (2017:1) “Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya”. Menurut Ahmad Susanto (2016:4), Belajar merupakan suatu aktivitas seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Gagnet (2017:3) belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Suardi Syofrianisda (2018:9) Suardi Syafrianisda (2018:8) menyatakan “Belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik secara konstruktif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang dalam keadaan sadar tanpa terkecuali dalam mengubah aspek kehidupan manusia dan untuk menunjukkan adanya perubahan kecakapan, keterampilan, dan sikap yang dimulai sejak awal kehidupan. sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Dalam proses belajar-mengajar, orang tua, guru dan perangkat lainnya sebenarnya berupa mendukung keberhasilan kegiatan belajar siswa di sekolah. Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan dalam belajar, hingga seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikirannya untuk mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis, begitu pula dengan perangkat lainnya seperti, kurikulum, silabus, media pembelajaran hingga kelengkapan sekolah juga berupaya meningkatkan daya setiap siswa dalam belajar di kelas, namun terkadang perubahan yang diharapkan tidak sesuai dengan realita yang terjadi.

a. Menurut Ihsana El Khuluqo (2017 : 32) faktor-faktor yang memengaruhi proses Belajar yaitu :

1. Faktor dari dalam individu (internal) faktor yang berasal dari dalam diri individu (faktor internal) diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu (1) Faktor jasmani yang terdiri dari faktor kesehatan, dan faktor cacat tubuh. (2) Faktor psikologis yang terdiri dari intelegensi, minat, emosi, bakat, kematangan, dan kesiapan. (3) faktor kelelahan.
2. Faktor Eksternal, keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar dapat di golongkan menjadi 3 yaitu: (1) faktor keluarga terdiri dari cara orangtua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga. (2) faktor sekolah terdiri dari faktor kurikulum, keadaan sarana dan prasarana, waktu sekolah, metode pembelajaran, hubungan antara pendidik dengan peserta didik, dan hubungan antara peserta didik dengan peserta didik.
3. Faktor masyarakat, kehidupan masyarakat disekitar peserta didik berada merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap belajar anak. Jika peserta didik berada pada lingkungan yang baik terdiri atas orang-orang yang terpelajar, berbudi pengerti baik, akan berpengaruh baik pula bagi peserta didik sehingga dapat menjadi pendorong belajar lebih giat dan berbuat seperti orang yang berada di lingkungannya.

b. Menurut Slameto (2015:54) faktor-faktor yang memengaruhi proses Belajar yaitu :

1. Faktor Jasmaniah : a) Faktor Kesehatan, Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. b) Cacat Baik, cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.
2. Faktor Psikologis : a) Intelegensi, b) perhatian, c) minat, d) bakat, e) motif, f) Kematangan, g) Kesiapan
3. Faktor Kelelahan, kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Dari penjelasan faktor-faktor kesulitan belajar di atas dapat disimpulkan bahwa Faktor-faktor kesulitan belajar terbagi dari 2 jenis yaitu: faktor internal dan eksternal :

1. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dalam diri individu yaitu: kesehatan, bakat, minat, kesiapan.
2. Eksternal adalah faktor yang berasal diluar individu yaitu: keluarga, sarana dan prasarana sekolah, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga.

5. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tolak ukur untuk mengukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Suprijono (2015:7) menyatakan “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar diperoleh dari kegiatan belajar yang didalamnya terdapat interaksi antar siswa dan anatara siswa dengan guru secara sadar sehingga terbentuklah suatu pengalaman belajar “. Pengalaman belajar ini dapat disebut sebagai hasil belajar, pengalaman belajar dapat berupa perbuatan, sikap, keterampilan, pengetahuan, nilai, dsb.

Purwanto (2016:38) menyatakan “Hasil belajar merupakan proses dalam individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Ihsana El Khuluqo (2017:7) menyatakan “Hasil Belajar adalah ditandai dengan adanya perubahan yaitu perubahan yang terjadi didalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas tertentu”. Selanjutnya Purwanto (2017 :54) menyatakan “Hasil Belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran dan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang, dapat diperoleh dari kegiatan belajar yang di dalamnya terdapat interaksi antar siswa dan antar siswa dengan guru secara sadar sehingga terbentuklah suatu pengalaman belajar.

6. Pengertian IPA

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berisikan konsep-konsep yang berhubungan dengan alam sebagai hasil eksperimen/percobaan dan observasi. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada prinsip-prinsip dan proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Andi Prastowo (2019:82) "IPA merupakan kumpulan hasil penelitian yang telah ilmuwan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analitis. Bentuk IPA sebagai produk antara lain yaitu fakta-fakta, prinsip, hukum, dan teori-teori IPA. Samidi dan Istarani (2016:4) “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum, yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.”

Dari teori di atas maka dapat disimpulkan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang beruji kebenarannya dan berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum, yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.

7. Materi Pembelajaran

KONDUKTOR DAN ISOLATOR PENGHANTAR PANAS

Berdasarkan kemampuan benda dalam menghantarkan panas, dibedakan menjadi 2 yaitu: 1. Konduktor (Mudah menghantarkan panas) Contoh benda-benda berbahan aluminium, emas, logam. Biasanya dimanfaatkan untuk peralatan dapur. 2. Isolator (Sulit menghantarkan panas. Contoh kayu dan plastik.

1. Bahan pembuat konduktor dan isolator panas

Benda yang terdapat pada sekitar kita terbuat dari bahan yang berbeda-beda. Ada yang terbuat dari kayu, kain, plastik, logam, dan sebagainya. Seperti yang telah dijelaskan di atas, kemampuan setiap benda dalam menghantarkan panas berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan sifat yang dimiliki bahan yang menyusunnya juga berbeda.

a. Logam



Gambar 2.1 Logam

Sumber : Dokumentasi pribadi

Logam merupakan bahan yang memiliki sifat keras dan mengkilap, serta tahan terhadap suhu yang sangat tinggi. Logam dapat menghantarkan panas dengan baik, sehingga logam tergolong ke dalam bahan konduktor. Salah satu pemanfaatan dari bahan logam adalah dibuat wajan untuk kegiatan memasak seperti menggoreng ikan. Logam nantinya akan menghantarkan panas api dari kompor menuju kemasakan hingga menyebabkan ikan yang digoreng menjadi matang. Beberapa jenis logam yang mampu menghantarkan panas dengan baik adalah besi, baja, aluminium, tembaga, kuningan, dan nikel.

b. Kaca



Gambar : 2.2 Kaca

Sumber : Dokumentasi pribadi

Ketika membuat segelas susu panas. Gelas yang digunakan akan terasa panas. Hal ini menunjukkan bahwa gelas yang terbuat dari kaca dapat menghantarkan panas. Akan tetapi, kemampuan kaca dalam menghantarkan panas berbeda dengan kemampuan logam. Logam lebih baik dalam menghantarkan panas dibandingkan dengan kaca. Selain itu, tidak semua kaca tahan terhadap suhu yang tinggi. Bila dikenai suhu yang terlalu tinggi kaca dapat pecah.

c. Kayu



Gambar : 2.3 Kayu

Sumber : Dokumentasi pribadi

Kayu merupakan suatu bahan yang kuat, namun tidak dapat menghantarkan panas dengan baik. Itu berarti, kayu tergolong kedalam kelompok isolator yang baik. Sifat isolator ini dimanfaatkan untuk membuat pegangan pada penggorengan dan panci. Plastik Sama seperti kayu, plastik juga tergolong pada kelompok isolator dikarenakan tidak dapat menghantarkan panas. Plastik biasanya dimanfaatkan oleh orang untuk dibuat menjadi payung. Dengan demikian orang bisa berjalan dibawah terik matahari dikarenakan sifat dari plastik yang dapat melindungi manusia dari pancaran panas sinar matahari. Kain, Kain merupakan bahan baku yang digunakan untuk membuat pakaian. Salah satu sifat yang dimiliki kain adalah tidak dapat menghantarkan panas. Selain di buat menjadi pakaian, kain juga dimanfaatkan untuk membuat sarung tangan untuk pengendara sepeda motor guna menahan pancaran panas dari sinar matahari sebelum mengenai tubuh dan tangan dikarenakan sifat kain yang isolator.

2. Pemanfaatan bahan konduktor dan isolator panas

Untuk membuat beraneka ragam benda yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dapat memanfaatkan bahan-bahan yang bersifat konduktor maupun bahan yang bersifat isolator. Pemanfaatan konduktor dan isolator panas sesuai dengan kebutuhan dan kegunaan benda yang dibuat. Adapun benda yang memanfaatkan bahan konduktor maupun isolator adalah sebagai berikut : 1. Setrika, Setrika merupakan alat yang digunakan untuk merapikan pakaian dengan

menggunakan energi panas. Satu setrika dibuat dengan beberapa macam bahan, baik bahan konduktor maupun isolator panas. Bahan konduktor yang digunakan berupa logam, yang terdapat pada bagian dasar setrika. 2. Kompor Listrik, manfaat bahan konduktor dan isolator panas juga dapat kita temui pada peralatan kompor listrik. Kompor listrik adalah suatu alat yang digunakan untuk memasak, yang memiliki bagian yang terbuat dari bahan konduktor dan isolator. Bahan konduktor pada alat ini terdapat pada lilitan kawat yang melingkar di dalam kompor. Ketika bahan ini memperoleh panas dari sumbernya, yaitu listrik, lilitan kawat akan menjadi panas bahkan hingga berpijar. Panas inilah yang digunakan untuk memasak, sementara itu, bagian di luar lilitan kawat hingga tombol pemutar terbuat dari bahan isolator. 3. Solder, solder sering digunakan untuk membuat rangkaian elektronik. Solder terbuat dari bahan konduktor dan isolator panas. Sifat konduktor terletak pada bagian ujung yang terbuat dari logam agar cepat menghantarkan panas karena dalam penggunaannya menggunakan prinsip perubahan energi listrik menjadi energi panas. Sedangkan sifat isolator terletak pada bagian pegangan yang terbuat dari plastik.

B. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan berdasarkan latar belakang yang diungkapkan oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan analisis untuk mengetahui kesulitan yang dimiliki oleh siswa dalam mengerjakan soal IPA konduktor dan isolator ini dipelajari oleh siswa kelas V SD. Salah satu materi yang sulit di mengerti siswa yaitu tentang materi konduktor dan isolator.

Untuk mengetahui kesulitan yang dimiliki siswa pada materi konduktor dan isolator peneliti memberikan tes hasil belajar siswa, tes ini berupa soal essay dan dikerjakan secara individu. Tes ini dilaksanakan untuk mengetahui kesalahan yang dialami siswa, berdasarkan kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan tes, peneliti melakukan analisis untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa dalam konduktor dan isolator. Dengan menganalisis tes hasil belajar siswa, peneliti dapat mengetahui kesulitan dan faktor penyebab yang dialami siswa dalam konduktor dan isolator.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada bagian-bagian sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran kemampuan pada pembelajaran IPA materi Konduktor dan Isolator siswa kelas V SDN 050600 Kuala T.A 2020/2021?
2. Apa kesulitan pada pembelajaran IPA materi Konduktor dan Isolator pada siswa kelas V SDN 050600 Kuala T.A 2020/2021?
3. Apa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada pembelajaran IPA materi konduktor dan isolator pada siswa kelas V SDN 050600 Kuala T.A 2020/2021?

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi pada judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut :

1. Belajar merupakan suatu proses usaha yang menjadi dasar didalam pendidikan dilakukan siswa dalam memahami mata pelajaran IPA materi konduktor dan isolator.
2. Kesulitan belajar adalah dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, karena adanya gangguan yang berasal dari faktor internal dan eksternal.
3. Analisis adalah kegiatan untuk mengetahui keadaan sebenarnya dalam belajar IPA konduktor dan isolator.
4. Hasil belajar adalah tolak ukur untuk mengukur keberhasilan suatu proses pembelajaran yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPA konduktor dan isolator.
5. Konduktor merupakan benda-benda yang dapat mengantarkan panas dengan baik atau dengan cepat seperti logam.
6. Isolator merupakan benda-benda yang tidak dapat mengantarkan panas dengan baik atau dengan cepat seperti kayu dan plastik

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri 050600 Kuala pada semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021. Alasan memilih lokasi ini menjadi tempat penelitian diantaranya; sekolah tersebut menerima mahasiswa untuk melaksanakan penelitian, penelitian sejenis ini belum pernah dilakukan sebelumnya di sekolah ini, siswa mengalami kesulitan belajar IPA pada materi konduktor dan isolator.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Keseluruhan objek yang di dalamnya terdapat subjek yang dijadikan sumber data yang diharapkan dapat memberikan data-data yang dibutuhkan oleh seorang peneliti. Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah genarilisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

Banyak Siswa		Jumlah
Laki-laki	Perempuan	
11	10	21

Sumber : Wali kelas V SD Negeri 050600 Kuala

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel bagian dari populasi, Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Maka yang menjadi sampel penelitian ini adalah kelas V SD Negeri 050600 Kuala sebanyak 21 siswa.

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Albi dan Johan (2018:8) menyatakan :

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada gneralisasi.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka peneliti mempunyai rencana kerja atau pedoman pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang berkaitan dengan kesulitan belajar pada pembelajaran IPA pada materi konduktor dan isolator siswa kelas V SD Negeri 050600 Kuala, dimana yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan wawancara.

D. Prosedur Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Langkah-langkahnya sebagai berikut

1. Konsultasi dengan kepala sekolah SD Negeri 050600 Kuala untuk memohon izin melakukan penelitian
2. Menyusun soal tes tentang konduktor dan isolator
3. Menyusun pertanyaan untuk wawancara

b. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaannya :

1. Tes yang telah diprint, kemudian diperbanyak sesuai dengan jumlah siswa yang akan diberikan tes.
2. Memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal tes konduktor dan isolator.
3. Selesai itu, peneliti mengumpulkan soal tes dan kemudian dianalisis.
4. Selanjutnya, mewawancarai sebagian siswa yang mendapatkan nilai terendah.

5. Melakukan analisis data hasil wawancara untuk mengetahui faktor kesulitan siswa menyelesaikan soal konduktor dan isolator kelas V SD Negeri 050600 Kuala Tahun Ajaran 2020/2021.

E. Alat Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes

Salah satu evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan belajar siswa adalah tes. Tes adalah himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites. Sugiyono (2016:199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tau dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Tes ini digunakan untuk mendapat data tentang kesulitan belajar IPA dalam mengerjakan soal konduktor dan isolator dikelas V SD Negeri 050600 Kuala.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Tes Siswa

Kompetensi dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Ranah Kognitif		Jumlah Soal
			C1	C2	
Membandingkan sifat kemampuan menghantarkan panas dari berbagai benda	Mengidentifikasi benda yang termasuk konduktor dan isolator panas	1. Siswa dapat menyebutkan bahan 2. Siswa dapat contoh pengantar konduktor dan isolator	(2) (3) (4)	(1) (5)	5

Keterangan: C1 = Pengetahuan

C2 = Pemahaman

Data yang diharapkan berupa hasil pekerjaan siswa pada lembar jawaban. Data yang di dapatkan dari tes ini digunakan sebagai bahan analisis mengenai kemampuan siswa menyelesaikan soal menentukan ide pokok. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data ini adalah:

1. Menyiapkan soal tes
2. Membagi soal tes kepada siswa
3. Mengumpulkan hasil tes
4. Memeriksa hasil tes
5. Menganalisa hasil tes

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apa bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono 2016:194). Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Sudaryono 2016:82).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara terstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Wawancara Kesulitan Belajar IPA

Indikator	Sub Indikator	Nomor Pertanyaan
Faktor-faktor kesulitan belajar IPA materi konduktor dan isolator	- Kesulitan Belajar	(4), (3)
	- Pelaksanaan Pembelajaran	(1), (2), (6), (7)
	- Peran Orangtua	(5)

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017:334) menyatakan “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami, dan dapat diinformasikan orang lain”. Berdasarkan pendapat tersebut perlunya dilakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan guna untuk di bisa mengerti semua orang. Untuk menghitung nilai perolehan hasil tes siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \quad (\text{Kemendikbud 2019:57})$$

1. Untuk gambaran kemampuan siswa maka harus dicari nilai-nilai rata siswa secara sederhana dapat dirumuskan dengan rumus Sudjana (2016 : 109) “Rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor dibagi dengan banyak subjek”.

$$\bar{X} = \frac{\sum fixi}{\sum fi} \quad (\text{Sudjana 2016 : 67})$$

Keterangan :

\bar{X} = Mean (rata-rata)

$\sum xi$ = Jumlah nilai uji

$\sum fi$ = Jumlah frekuensi untuk nilai x_i yang bersesuaian

Tabel 3.4 Kriteria Nilai Tes Kemampuan Konduktor dan Isolator

Nilai	Tingkat Kemampua
90 – 100	Sangat Mampu
80 – 89	Mampu
70 – 79	Cukup Mampu
<70	Kurang Mampu

Sumber: Kemendikbud (2018: 47)

2. Mencari penyebab kesulitan siswa dalam materi konduktor dan isolator maka digunakan rumus persentase untuk mendapatkan kesulitan belajar siswa yang dialami peserta didik, maka digunakan rumus berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \quad (\text{Anas Sudjiono 2014:43})$$

Keterangan:

P = Presentase jawaban

F = Frekuensi jawaban

N = Banyaknya responden.

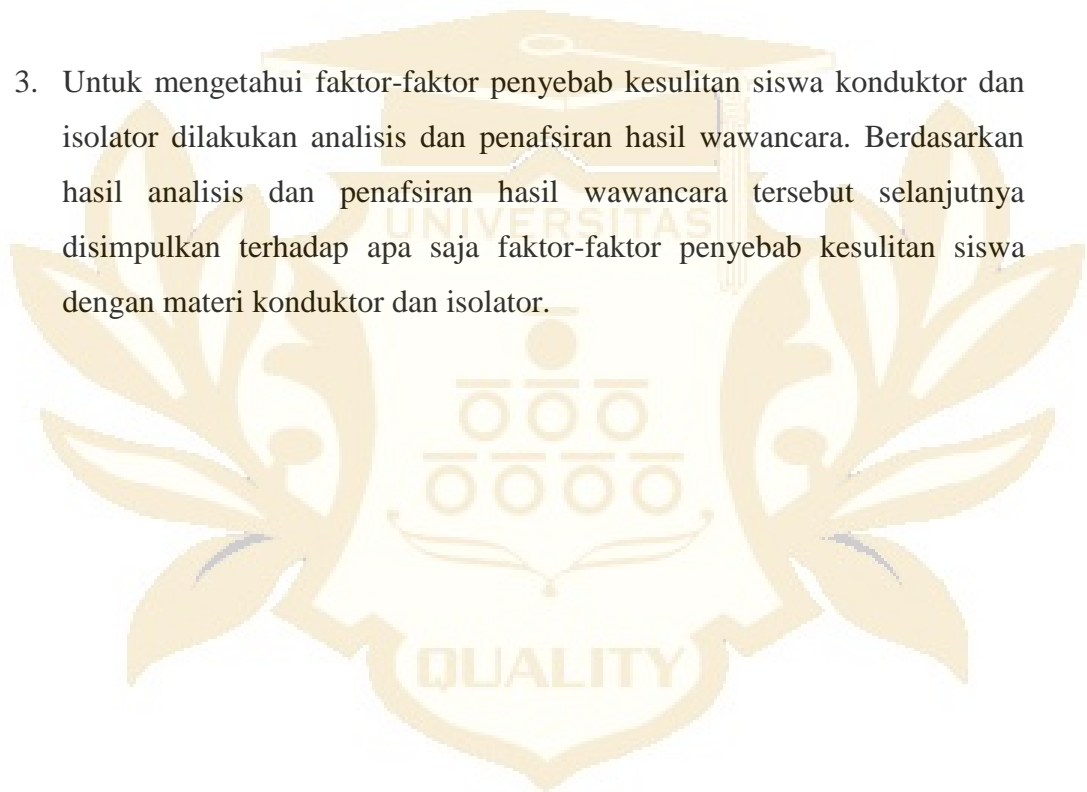
Persentase yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan, kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.5 Kriteria Penafsiran Persentase

Persentase %	Kriteria
81 – 100	Sangat Sulit
61 – 80	Sulit
41– 60	Cukup Sulit
21 – 40	Mudah
0 – 20	Sangat Mudah

Sumber : Ridwan 2015:89

3. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan siswa konduktor dan isolator dilakukan analisis dan penafsiran hasil wawancara. Berdasarkan hasil analisis dan penafsiran hasil wawancara tersebut selanjutnya disimpulkan terhadap apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dengan materi konduktor dan isolator.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka pada bab ini peneliti akan menguraikan tentang analisis data kemampuan, kesulitan, dan faktor penyebab kesulitan siswa pada materi IPA materi konduktor dan isolator di kelas V SD Negeri 050600 Kuala T.A 2020/2021. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti saat penelitian yaitu memberikan soal tes kepada siswa dan melakukan wawancara kepada siswa yang mendapat nilai terendah.

1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis laporan hasil penelitian analisis, dimana tujuan utamanya yaitu untuk mengetahui bagaimana gambaran secara lebih detail dari suatu permasalahan atau dengan kata lain adalah keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian analisis merupakan penelitian yang menguraikan suatu masalah namun tidak mencari solusi dari masalah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kemampuan siswa, gambaran kesulitan siswa, dan faktor penyebab kesulitan siswa pada pelajaran IPA materi konduktor dan isolator di kelas V SD Negeri 050600 Kuala. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan wawancara.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala sekolah. Kemudian peneliti juga bertemu dengan guru wali kelas V untuk berbincang tentang keadaan kelas dan siswa di ruangan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2021. Untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan, dan kesulitan siswa pada pelajaran IPA materi konduktor dan isolator di kelas V SD Negeri 050600 Kuala, maka peneliti memberikan soal kepada siswa yang ada di kelas V SD Negeri 050600 Kuala dengan jumlah soal sebanyak 5 soal. Adapun peneliti memilih soal ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjawab setiap soal, dan butir soal yang digunakan oleh peneliti hanya menggunakan ranah kognitif C1 dan C2, yaitu untuk pengetahuan dan

pemahaman. Sedangkan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa maka peneliti menggunakan kegiatan wawancara bersama siswa. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan mengenai faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi konduktor dan isolator dan cara siswa untuk mengatasi kesulitan yang siswa alami.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 050600 Kuala yang berjumlah 21 siswa. Sedangkan untuk sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 050600 Kuala.

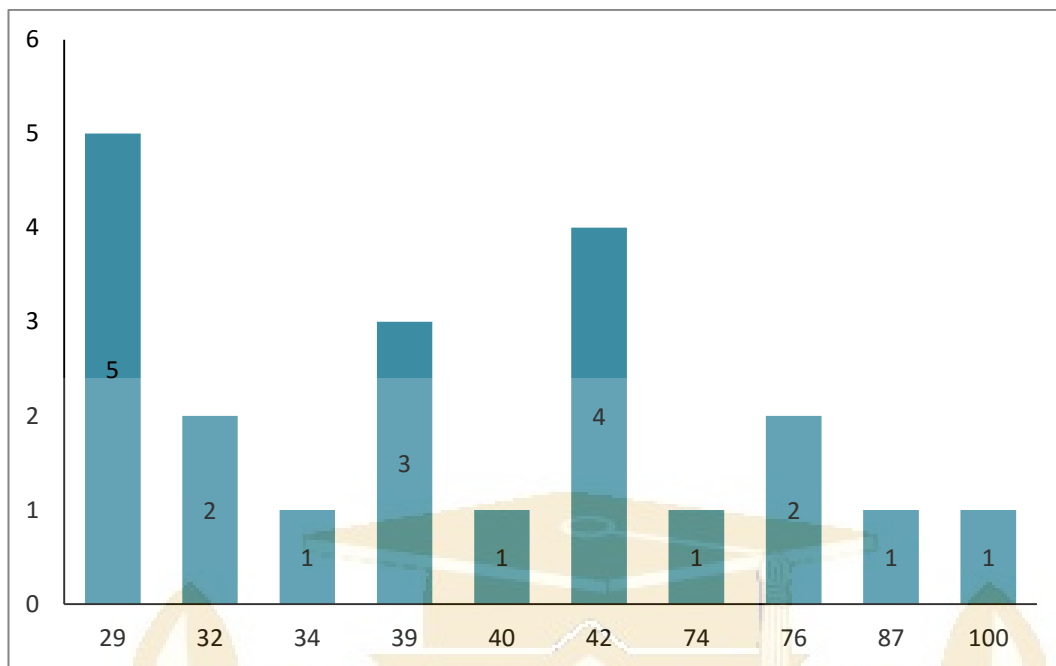
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Hasil Tes

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan menguraikan tentang analisis data kemampuan, kesulitan, dan faktor penyebab kesulitan siswa pada pembelajaran IPA materi konduktor dan isolator di kelas V SD Negeri 050600 Kuala T.A 2020/2021. Untuk mengetahui gambaran kemampuan, kesulitan, dan faktor penyebab kesulitan siswa pada materi penjumlahan pecahan campuran dapat dilihat pada dibawah ini:

1) Deskripsi Data Kemampuan Konduktor Dan Isolator

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui gambaran kemampuan yang dimiliki siswa kelas V SD Negeri 050600 Kuala pada pelajaran IPA materi konduktor dan isolator, digunakan alat pengumpulan data berupa tes. Tes adalah pemberian suatu tugas atau rangkaian tugas dalam bentuk soal atau perintah yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Tes adalah pemberian suatu tugas atau rangkaian tugas dalam bentuk soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes soal dimana jumlah soal yang digunakan peneliti adalah 5 soal. Untuk ranah kognitif yang ingin diketahui oleh peneliti adalah C1 dan C2 yaitu pengetahuan dan pekemampuan siswa. Data hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi konduktor dan isolator di kelas V SD Negeri 050600 Kuala dapat digambarkan berikut ini:



Gambar 4.1 Sebaran Frekuensi Data Nilai Materi Konduktor Dan Isolator

Berdasarkan diagram batang tersebut maka dapat diperoleh hasil siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 050600 Kuala, yaitu lima orang siswa yang mendapat nilai 29, dua orang siswa yang mendapat nilai 32, satu orang siswa yang mendapat nilai 34, dua orang yang mendapat nilai 39, satu orang siswa yang mendapat nilai 40, empat orang yang mendapat nilai 42, satu orang siswa yang mendapat nilai 74, dua orang yang mendapat nilai 76, satu orang siswa yang mendapat nilai 87, dan satu orang yang mendapat nilai 100.

Gambaran kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah berkaitan dengan materi konduktor dan isolator disajikan dengan perhitungan rata-rata, yang terdiri dari rata-rata nilai yang diperoleh siswa untuk setiap butir soal dan rata-rata nilai total. Perhitungan rata-rata untuk setiap butir soal dirangkum pada tabel 4.1 sampai tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.1 Perhitungan Rata-Rata Hasil Tes Butir Soal Nomor 1

No	Skor	Nilai	fi	fi.xi	Rata-Rata
1	0	0	9	0	47,62
2	13	50	4	200	
3	26	100	8	800	
Σ		150	21	1000	

Tabel 4.2 Perhitungan Rata-Rata Hasil Tes Butir Soal Nomor 2

No	Skor	Nilai	fi	fi.xi	RataRata
1	0	0	11	0	47,62
2	16	100	10	1000	
Σ		100	21	1000	

Tabel 4.3 Perhitungan Rata-Rata Hasil Tes Butir Soal Nomor 3

No	Skor	Nilai	fi	fi.xi	Rata-Rata
1	0	0	10	0	42,86
2	8	50	6	32	
3	16	100	6	112	
Σ		150	21	900	

Tabel 4.4 Perhitungan Rata-Rata Hasil Tes Butir Soal Nomor 4

No	Skor	Nilai	fi	fi.xi	Rata-Rata
1	0	0	10	0	42,86
2	8	50	4	200	
3	16	100	7	700	
Σ		150	21	900	

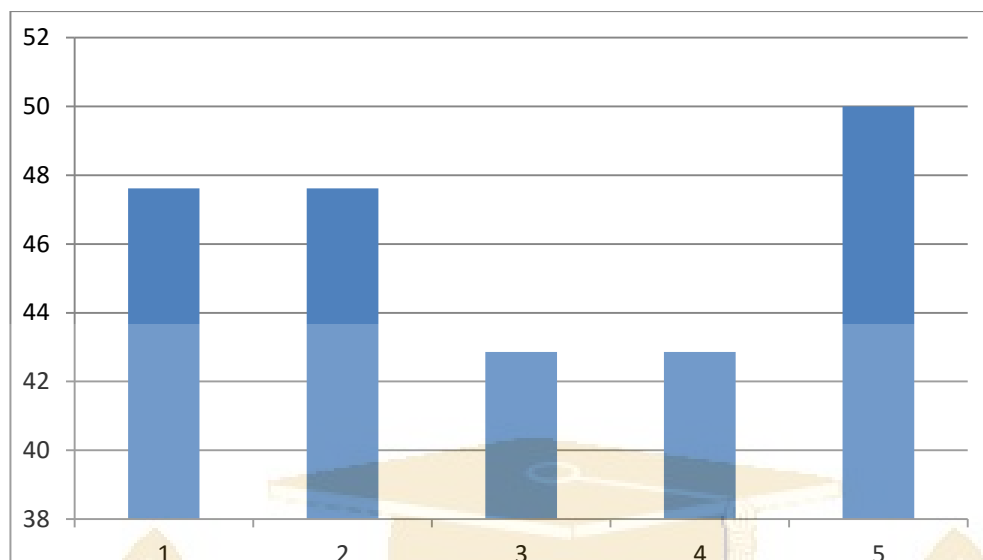
Tabel 4.5 Perhitungan Rata-Rata Hasil Tes Butir Soal Nomor 5

No	Skor	Nilai	fi	fi.xi	RataRata
1	0	0	8	0	50,00
2	13	50	5	250	
3	26	100	8	800	
Σ		150	21	1050	

Berdasarkan tabel 4.1 sampai Tabel 4.4 diatas yang merupakan perhitungan rata-rata hasil tes perbutir soal, maka peneliti merangkum rata-rata setia peneliti soal pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Rata-Rata dan Kriteria Nilai Tes Butir Soal

Nomor Soal	Rata-Rata	Kriteria
1	47,62	Kurang Mampu
2	47,62	Kurang Mampu
3	42,86	Kurang Mampu
4	42,86	Kurang Mampu
5	50,00	Kurang Mampu



Gambar 4.2 Rata-rata dan Kriteria Nilai Tes Butir Soal

Terlihat pada gambar 4.2 setiap soal memiliki kriteria yang rendah yang artinya rata-rata setiap soal masih rendah, Pada soal nomor 1 terlihat rata-ratanya yaitu 12,38 yang berkriteria kurang mampu, Pada soal nomor 2 terlihat rata-ratanya yaitu 7,62 yang berkriteria kurang mampu, Pada soal nomor 3 terlihat rata-ratanya yaitu 6,86 yang berkriteria kurang mampu, Pada soal nomor 4 terlihat rata-ratanya yaitu 6,86 yang berkriteria kurang mampu. Pada soal nomor 5 terlihat rata-ratanya yaitu 13,00 yang berkriteria sangat rendah. Perhitungan rata-rata nilai tes dirangkum pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Perhitungan Rata-rata Data Nilai Tes

No.	x_i	f_i	$f_i \cdot x_i$
1	29	5	145
2	32	2	64
3	34	1	34
4	39	3	117
5	40	1	40
6	42	4	168
7	74	1	74
8	76	2	152
9	87	1	87
10	100	1	100
Σ	21		981

Rumus rata-rata:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{981}{21}$$

$$\bar{x} = 46,71 \text{ (Kurang Mampu)}$$

Hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata 46,71. Selanjutnya untuk mengetahui gambaran kemampuan siswa dalam materi konduktor dan isolator nilai rata-rata yang diperoleh dikonsultasikan pada Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Kriteria Nilai Tes Konduktor Dan Isolator

Interval Nilai	Kriteria
$89 \leq \bar{x} \leq 100$	Sangat Tinggi
$79 \leq \bar{x} < 89$	Tinggi
$70 \leq \bar{x} < 79$	Cukup
$\bar{x} < 70$	Rendah

Sumber: Adopsi Depdikbud (2018:47)

Ternyata nilai rata-rata yang dimiliki oleh siswa kelas V SD Negeri 050600 Kuala yaitu, 46,71 berada pada interval $\bar{x} < 70$. Dengan demikian dapat dinyatakan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah soal yang berkaitan dengan konduktor dan isolator termasuk kriteria kurang mampu.

2) Deskripsi Data Kesulitan Siswa Menyelesaikan Masalah Berkaitan Dengan Konduktor Dan Isolator

Data kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi konduktor dan isolator diperoleh peneliti dari hasil rekapitulasi perbutir soal yang dijawab salah oleh siswa. Proporsi jawaban siswa yang menjawab salah setiap butir soal kemudian dikonsultasikan pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Kriteria Penafsiran Kesulitan Siswa Dalam Pelajaran IPA

Interval Persentase (%) Jawaban Salah	Kriteria Kesulitan
81 – 100	Sangat Sulit
61 – 80	Sulit
41 – 60	Cukup Sulit
21 – 40	Mudah
0 – 20	Sangat Mudah

Sumber: Adopsi Riduwan (2012:15)

Berdasarkan hasil kriteria penafsiran kesulitan siswa dalam pelajaran IPA, maka proporsi jawaban siswa terhadap soal tes yang diberikan akan disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Proporsi Jawaban Salah Siswa Berkaitan dengan Materi Konduktor Dan Isolator

Nomor Soal	Jawaban Salah		Kriteria
	f	%	
1	9	42,86	Cukup Sulit
2	11	52,38	Cukup Sulit
3	9	42,86	Cukup Sulit
4	10	47,62	Cukup Sulit
5	8	38,10	Mudah

Terlihat pada tabel 4.9 pada umumnya siswa yang menjawab benar relatif rendah. Untuk lebih jelasnya akan dibahas beberapa soal berikut ini, Pada soal nomor 1 terlihat 42,86% siswa yang mengalami kesulitan belajar atau terdapat 9 orang siswa yang tidak mengetahui perbedaan konduktor dan isolator. Pada soal nomor 2 terlihat 52,38% siswa yang mengalami kesulitan belajar atau terdapat 11 orang siswa yang tidak mengetahui apa yang menyebabkan gelas kaca yang berisi air panas akan menjadi panas. Pada soal nomor 3 terlihat 42,86% siswa yang mengalami kesulitan belajar atau terdapat 9 orang siswa yang tidak mengetahui contoh benda konduktor dan isolator. Pada soal nomor 4 terlihat 47,62% siswa yang mengalami kesulitan belajar atau terdapat 10 orang siswa yang tidak mengetahui apa yang menyebabkan kayu tidak dapat mengantarkan panas. Pada soal nomor 5 terlihat 38,10% siswa yang mengalami kesulitan belajar atau terdapat 8 orang siswa yang tidak mengetahui bahan yang dapat pengantar konduktor dan isolator.

b. Data Hasil Wawancara

Untuk menentukan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa kelas V SD Negeri 050600 Kuala kesulitan dalam memahami materi konduktor dan isolator yaitu dengan menggunakan wawancara. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara tidak terstruktur, wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Adapun hasil wawancara siswa kelas V SD Negeri 050600 Kuala dalam memahami materi konduktor dan isolator pada tabel berikut:

Tabel.4.10 Hasil Wawancara Siswa Pada Pelajaran IPA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara guru menjelaskan pelajaran dimasa pandemi?	Rata-rata siswa menjawab siswa guru menjelaskan pembelajaran dengan membagikan vidio pembelajaran melalu grub daring
2	Bagaimana cara kamu belajar pelajaran IPA dimasa pandemi?	Rata-rata siswa menjawab siswa belajar IPA melalui daring dan setiap sekali seminggu siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru ke sekolah
3	Apakah kamu dapat menjelaskan materi konduktor dan isolator ?	Rata-rata siswa tidak dapat menjawab pengertian konduktor dan isolator
4	Apa yang membuat kamu kesulitan dalam materi konduktor dan isolator ?	Rata-rata siswa menjawab tidak mengetahui perbedaan konduktor dan isolator, siswa juga mengatakan mereka kurang mengerti dengan pembelajarn daring karena guru hanya memberikan vidio pembelajaran saja, dan vidio yang diberikan oleh guru hanya beberapa menit saja.
5	Apa yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang kamu alami ?	Rata-rata siswa menjawab membaca buku, dan ada juga yang mengatakan mereka Les.
6	Apakah guru memberikan kamu tugas ?	Rata-rata siswa menjawab guru memberikan tugas melalui grub sekolah mereka.
7	Apakah yang dilakukan guru jika kamu belum mengerti pembelajaran ?	Rata-rata siswa menjawab mengulang pembelajaran bagi yang tidak mengerti.

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kurang paham atau masih mengalami kesulitan dalam memahami materi konduktor dan isolator. Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab mengalami kesulitan dalam memahami materi konduktor dan isolator, dikarenakan saat mengalami kesulitan siswa hanya membaca buku saja tanpa bertanya kepada guru sehingga guru tidak mengetahui siswa paham atau tidak paham, ada juga siswa yang kurang paham pada video pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan siswa tidak mau mencoba soal-soal yang ada di buku yang mereka miliki.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 050600 Kuala, yang dilakukan pada tanggal 22 Maret 2021. Peneliti membagikan tes kepada siswa untuk dikerjakan dan mengumpulkan kembali soal yang telah diberikan peneliti. Setelah dikembalikan maka soal tersebut akan diperiksa oleh peneliti dan langsung mewawancarai siswa yang berkesulitan.

Setelah Melakukan analisis data terhadap hasil penelitian, maka diperoleh perhitungan nilai rata-rata siswa di kelas V SD Negeri 050600 Kuala dalam memahami konduktor dan isolator, diperoleh nilai 46,71 dan termasuk dalam kategori kurang mampu. Atau dengan kata lain siswa kelas V SD Negeri 050600 Kuala kurang mampu memahami materi konduktor dan isolator.

Gambaran kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas V SD Negeri 050600 Kuala terlihat pada soal tes nomor 2. Analisis tes soal nomor 2, ada 11 siswa yang menjawab dengan benar, tetapi ada 1 siswa menjawab kurang tepat dan 9 siswa menjawab salah. Dari hasil jawaban soal tes tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sulit menjawab soal nomor 2 karena tidak mengetahui contoh konduktor dan isolator.

Adapun faktor kesulitan yang dialami siswa kelas V SD Negeri 050600 Kuala dalam memahami pelajaran IPA materi konduktor dan isolator, dikarenakan dimasa pademi ini masih banyak siswa yang belum mengerti tentang pelajaran IPA materi konduktor dan isolator, saat mengalami kesulitan siswa hanya membaca buku saja tanpa bertanya kepada guru sehingga guru tidak mengetahui siswa paham atau tidak paham, ada juga siswa yang kurang paham pada video

pembelajaran yang diberikan oleh guru, waktu guru menjelaskan materi dalam video pembelajaran terbatas dan siswa tidak mau mencoba soal-soal yang ada di buku yang mereka miliki.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fajriati Rizqiyyah (2018), hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar, faktor kesulitan, dan solusi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal IPA pada kompetensi dasar menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konduktor dan isolator kelas V MI Nashrul Fajar Kota Semarang. Dan didukung oleh Aminah Kiki Riska Ayu Kurniawati (2020), tujuan penelitian ini untuk menemukan kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal konduktor dan isolator SMP Negeri 10 Praya Barat.

Adapun gambar hasil tes siswa yang mendapatkan nilai terendah yaitu :

Soal Tes Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA

Nama Sekolah : SD Negeri 050600 Kuala
 Pelajaran : IPA
 Materi : Konduktor dan Isolator
 Waktu : 20 menit
 Jumlah Soal : 5

Petunjuk :
 1. Tuliskan nama lengkap di kolom atas kertas soal yang telah tersedia.
 2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada di bawah ini.

1. Sebutkan contoh benda konduktor!
 Jawab: panci, wajon, besi (13)

2. Sebutkan contoh benda isolator!
 Jawab: kain, plastik, karet, kayu (16)

3. Jelaskan mengapa benda konduktor dapat menghantarkan panas dengan baik!
 Jawab: 0

4. Apa yang menyebabkan kayu tidak dapat menghantarkan panas?
 Jawab: 0

5. Jelaskan mengapa gagang pada panci di rumah selalu terbuat dari plastik atau kayu (isolator)!
 Jawab: 0

Skor : 29
 Nilai : 29

Gambar 4.3 Lembar hasil jawaban tes siswa

Dari hasil lembar jawaban siswa yang bernama Alfatir Fadla yaitu dimana siswa mengerjakan soal dan hanya mampu menjawab soal nomor 1 dan 2 sedangkan tidak mampu menjawab nomor 3, 4 dan 5. Sehingga dapat dilihat tingkat kesulitan yang di rasakan oleh siswa terdapat dalam mengerjakan soal tes nomor 3, 4 dan 5.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa pada pelajaran IPA materi konduktor dan isolator yaitu dari nilai rata-rata 46,71 berada pada interval $(x) < 70$, dengan demikian dapat dinyatakan kemampuan siswa menyelesaikan masalah berkaitan dengan konduktor dan isolator termasuk kriteria kurang mampu.
2. Kesulitan siswa pada pembelajaran IPA materi Konduktor dan Isolator pada siswa kelas V SD Negeri 050600 Kuala T.A 2020/2021 adalah siswa kurang paham atau masih mengalami kesulitan dalam memahami materi konduktor dan isolator yang terdapat pada soal nomor 3, 4 dan 5.
3. Faktor penyebab kesulitan belajar pada pembelajaran IPA materi konduktor dan isolator pada kelas V SD Negeri 050600 Kuala T.A 2020/2021 adalah dikarenakan dimasa pademi ini masih banyak siswa yang belum mengerti tentang pelajaran IPA materi konduktor dan isolator, saat mengalami kesulitan siswa hanya membaca buku saja tanpa bertanya kepada guru sehingga guru tidak mengetahui siswa dapat memahami atau tidak pembelajaran yang diberikan dengan membaca atau dalam bentuk vidio pembelajaran yang diberikan oleh guru, waktu guru menjelaskan materi dalam vidio pembelajaran terbatas dan siswa tidak mau mencoba soal–soal yang ada dibuku yang mereka miliki.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa kelas SD Negeri 050600 Kuala untuk lebih meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPA materi konduktor dan isolator, memperhatikan proses pembelajaran IPA, dan terus berlatih atau mengulang

pembelajaran yang belum mengerti di rumah atau menanyakan kembali kepada guru.

2. Bagi Guru

Guru kelas V SD Negeri 050600 Kuala diharapkan lebih memperbaiki faktor- faktor yang kurang baik dalam kesulitan siswa dalam memahami materi konduktor dan isolator .



3. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dilakukan penelitian yang serupa dengan cakupan objek yang lebih luas lagi dan variable yang lebih dikembangkan lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Albi dan Johan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Anas Sudjiono. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Andi Prastowo. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : Prenada Media
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik : Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bisri Mustofa. 2015. *Psikologi Pendidikan* Yogyakarta: Parama Ilmu
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hidayat Syarifudin. 2016. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju
- Ihsana El Khuluqo. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*.
- Moh. Suardi Syofrianisda. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Mulyono. (2018). *Diagnosis Kesulitan belajar dan bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus*. Yogyakarta: Nuha liter.
- Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Riduwan. 2012. *Metode Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Samidi dan Istarani. 2016. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Matematika*.
- Sudjana. 2017. *Metode Statistika*. Bandung: PT Tarsito.
- Sudaryono. 2016. *Manajemen Pemasaran Teori dan Implementasi*.
Kemendikbud. 2018.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

_____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suprijono. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.



